



Dua Pemuda Tertembak Saat Sahur

■ **Jogja Police Watch Minta Polisi Tingkatkan Pengawasan Terhadap Kejahatan Jalanan**

YOGYA, TRIBUN Dua pemuda di Kota Yogyakarta mengalami luka-luka akibat terkena peluru senjata *airsoft gun* saat hendak mencari makan sahur. Selasa (4/3) dini hari. Polisi kini masih menburu terduga pelaku.

Peristiwa penembakan itu terjadi di simpang tiga Kemantren Mantri-jeron, Jalan Di Panjatlitan, Mantri-jeron, Kota Yogyakarta, Selasa (4/3) sekitar pukul 03.41 WIB. "Benar telah terjadi penganiayaan yang diduga menggunakan *airsoft gun* di depan Kantor Kemantren Mantri-jeron," kata Kasih-umas Polresta Yogyakarta, AKP Sujarwo, Rabu (5/3).

Disampaikan Sujarwo, peristiwa itu bermula saat dua korban, AF (23) dan JGY (22), berboncengan menggunakan sepeda motor sekitar pukul 03.30 WIB dini hari untuk mencari makan sahur. Sesampainya di simpang tiga Jalan Di Panjatlitan, tepatnya di depan kantor Kemantren Mantri-jeron, korban dari arah timur berpapasan dengan pelaku dari arah selatan.

Pelaku saat itu diketahui hendak ke arah timur sehingga hampir berabrakan dan terjadi saling pandang. Para pelaku dan korban kemudian putar balik, sehingga terlibat perselisihan atau cekok mulut satu sama lain.

"Pelaku pembonceng kemudian mengeluarkan senjata *airsoft gun* dari balik baju dan menembak satu kali mengenai JGY pada bagian bibir atas," jelas Sujarwo.

Mendapat hal itu, dua korban yang merasa ketakutan langsung melarikan diri ke arah selatan. Pelaku sempat mengendarai korban sembari kembali menembakkan *airsoft gun* hingga mengenai punggung AF.

Sesampainya di sim-

KERAWANAN DI JALAN

- Dua pemuda di Kota Yogyakarta mengalami luka-luka akibat terkena peluru senjata *airsoft gun* saat hendak mencari makan sahur, Selasa (4/3) dini hari di Kemantren Mantri-jeron.
- Peristiwa bermula ketika korban dan pelaku masing-masing berpapasan, lalu cekok, dan berujung penembakan dengan *airsoft gun*.
- Jogja Police Watch (JPW) meminta aparat kepolisian meningkatkan pengawasan terhadap aksi kejahatan jalanan, termasuk *klitih*, selama Ramadan.

pag empat. Menurut Sujarwo menyimpulkan, korban melihat para pelaku pergi ke arah utara di Jl. Pangantirra Semantara, korban pergi ke arah timur Jalan Menumakan dengan menaruh luka akibat tembakan itu. Akibat peristiwa itu korban JGY mengalami luka lecet pada bagian atas, sedangkan AF mengalami luka lecet pada punggung bagian atas.

"Luka tersebut diduga akibat tembakan *airsoft gun*," imbuh Sujarwo. Sujarwo menuturkan saat ini terduga pelaku masih dalam penyelidikan. Diduga ada dua orang laki-laki yang terlibat dalam kasus penembakan ini. "Masih dalam liddik. Ciri-ciri salah satu pelaku ada tato motif api pada kaki sebelah kanan," pungkasnya.

Tingkatkan pengawasan

Jogja Police Watch (JPW) meminta aparat kepolisian meningkatkan pengawasan terhadap aksi kejahatan jalanan, termasuk *klitih*, selama Ramadan. Kegiatan sahur *on the road* (SOTR) juga perlu jadi perhatian.

Kepala Divisi Humas Jogja Police Watch (JPW), Baharuddin Kamba, mengungkapkan bahwa aksi *klitih* sering kali terjadi saat bulan puasa. Berdasarkan catatan JPW, sejak tahun 2018 hingga 2024, sejumlah aksi kejahatan jalanan terjadi selama bulan Ramadhan. Pada 7 Juni

2018, seorang mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) asal Semarang tewas setelah diserang dengan celurit oleh orang tak dikenal usai membagikan makanan sahur di jalan. Kemudian, pada 14 April 2021, Kevin Satrio Wicaksono, seorang pelajar, menjadi korban *klitih* setelah dilempar batoke yang mengenai wajahnya di sekitar RSKIA Jalan Nglesgondo, Pringgatan, Kotagede, Kota Yogyakarta.

Peristiwa tragis lainnya terjadi pada 3 April 2022, ketika Daffa Adnan Albasith (18) meninggal dunia akibat terkena sabitan gir oleh pelaku *klitih* saat hendak membeli makanan sahur. Kasus terbaru tercatat pada 24 Maret 2024, di mana seorang pelajar berinisial NH menjadi korban *klitih* di Jalan Tentara Rakyat Mataram, Bumiljo, Jetis, Kota Yogyakarta.

Retetan kejadian ini menunjukkan bahwa kekerasan jalanan masih menjadi ancaman serius, terutama saat Ramadan. Sepanjang tahun 2024, JPW mencatat setidaknya 12 kasus kejahatan jalanan yang terjadi di wilayah hukum Polda DIY. Oleh sebab itu, JPW meminta aparat kepolisian untuk lebih rutin melakukan razia guna mencegah aksi serupa pada Ramadan 2025.

Termasuk juga perlu pengawasan terhadap kegiatan SOTR selama bulan puasa," tegas Kamba. **(bda/ban)**



BADAN PROMOSI PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005